

## Angka Kejadian, Karakteristik dan Pengobatan Penderita Gonore di RSUD Al-Ihsan Bandung

<sup>1</sup>Agustina Rahmawati, <sup>2</sup>Tony S. Djajakusumah, <sup>3</sup>Deis Hikmawati  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>agustinarhm31@gmail.com

**Abstract.** Currently, Sexually Transmitted Infection (STI) is still widely spreading in community with gonorrhoeae placed as the second highest disease in STI cases. Gonorrhoea cases in some tend to increase, particularly in developing countries such as Indonesia. Nevertheless, though the incidence of the disease tends to increase, in fact only few countries throughout world wide have reported the accurately estimated incidence of the disease. This study aimed to analyze the number of cases and to describe the characteristics and treatment of scabies patients. The methodology of the study was descriptive study with medical record data and the study had been done at RSUD Al-Ihsan tBandung in the period of 2012 to 2014. Twenty three medical record of patients with gonorrhoea were obtained, the highest incidence was 11 patients in 2014. The most common gonorrhoea cases was male as much as 20 patients. Based on age most common was in young adult is 12 patients, and complications was only in one patient. The Majority of treatment was the administration of thiamfenicol and ciprofloxacin antibiotics in 10 patients. In general, the findings of the study were in agreement with previous studies, but the choice of antibiotic for the patients with gonorrhoea at the Hospital has not been based on recommendation by Health Department guidelines.

**Keyword: Cases, gonorrhoea, characteristics, treatment**

**Abstrak.** Infeksi Menular Seksual (IMS) saat ini masih banyak terjadi di masyarakat, dan gonore menempati peringkat tertinggi kedua diantara semua kasus IMS. Kasus gonore di beberapa negara cenderung meningkat khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun kejadian penyakit ini cenderung meningkat, ternyata hanya sedikit negara-negara di dunia yang melaporkan insidensi penyakit ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui angka kejadian, mendeskripsikan karakteristik pasien gonore dan pengobatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dari data data rekam medis pasien gonore di RSUD Al-Ihsan Bandung periode tahun 2012 hingga 2014. Didapatkan 23 data rekam medis penderita gonore dan angka kejadian tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebanyak 11 orang. Karakteristik gonore berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada pria yaitu sebanyak 20 pasien. Berdasarkan usia paling banyak terjadi pada kelompok usia dewasa muda yaitu sebanyak 12 pasien, berdasarkan komplikasi yaitu 1 pasien. Mayoritas pengobatannya adalah pemberian antibiotik tiamfenikol dan siprofloksasin pada 10 pasien. Secara umum hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, namun pemilihan antibiotik untuk penderita gonore di Rumah Sakit ini belum sepenuhnya berpedoman pada rekomendasi dari Departemen Kesehatan.

**Kata kunci : Angka kejadian, gonore, karakteristik, pengobatan**

### A. Pendahuluan

Gonore adalah Infeksi Menular Seksual (IMS) yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Neisseria gonorrhoeae* (*N. gonorrhoeae*) yaitu bakteri diplokokus Gram negatif. Penularan terjadi melalui kontak seksual,<sup>1</sup> baik secara genito-genital, orogenital maupun anogenital. Sindrom yang ditimbulkan secara klinis pada laki-laki berupa uretritis, tysonotis, parauretritis, litritis, cowperitis, prostatitis, vesikulitis. Pada wanita uretritis, servisititis, bartholinitis, salpingitis.<sup>2</sup>

Menurut estimasi *World Health Organization* (WHO) jumlah kasus IMS kurabel pada tahun 2008 di dunia pada usia antara 15 dan 49 tahun terdapat 489.9 juta kasus dan gonore merupakan peringkat kedua diantara semua kasus yaitu 106.1 juta. Insidensi gonore di Asia Tenggara pada tahun 2008 terdapat 25.4 juta kasus.<sup>3</sup> Menurut

data *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pada tahun 2012, tingkat gonore tertinggi terjadi di antara remaja dan dewasa muda.<sup>4</sup> Kejadian paling banyak terjadi pada wanita usia 15 sampai dengan 24 tahun, dan pada pria usia 20 sampai dengan 24 tahun. Pada penelitian di RS Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2002-2006 penderita gonore pada pria menunjukkan perbedaan yang sangat jauh dari wanita dengan jumlah 90,7% dan hanya sebesar 9,3% pada wanita.<sup>5</sup>

Pengobatan gonore yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan adalah pengobatan lini pertama dengan sefiksim dan levofloksasin, sedangkan untuk pengobatan pilihan lain dapat pula diberikan kanamisin, tiamfenikol dan seftriakson.<sup>6</sup> Penelitian mengenai angka kejadian, karakteristik dan pengobatan gonore di RSUD Al-Ihsan belum pernah diteliti sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian, karakteristik dan pengobatan pada penderita gonore berdasarkan usia, jenis kelamin dan komplikasi di RSUD Al-Ihsan Bandung periode tahun 2012 sampai dengan 2014.

#### B. Metode

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif dan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan data sekunder dari data rekam medik penderita gonore di RSUD Al-Ihsan Bandung periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2015.

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan persentase dari variabel-variabel yang ditentukan yaitu jumlah penderita gonore yang telah terdiagnosis. Dan distribusi karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, komplikasi dan pengobatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *statistical and data* (STATA) dan *statistical product and service solutions* (SPSS) for windows versi 22.

#### C. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan terhadap seluruh penderita dengan diagnosis gonore yaitu sebanyak 25 orang dan hanya 23 orang yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian terdiri dari 2 orang penderita gonore tanpa dilengkapi pengobatan. Pasien tersebut berasal dari Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Kulit dan Kelamin, Poliklinik Kandungan, Poliklinik Umum dan Poliklinik Anak. Penelitian ini diambil dari beberapa poliklinik diperoleh dengan jumlah 85.673 pasien. Berdasarkan data diketahui bahwa angka kejadian gonore paling banyak diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebanyak 11 pasien, tahun 2013 sebanyak 9 pasien dan tahun 2012 sebanyak 3 pasien (Tabel 1).

**Tabel 1 Angka Kejadian pasien gonore periode tahun 2012 – 2014**

Tahun	Poliklinik	Jumlah kunjungan pasien	Jumlah kasus gonore
2012	Penyakit Dalam	19.215	2
	Anak	8.743	1

2013	Kulit dan Kelamin	3.373	6
	Penyakit Dalam	26.677	2
	Kandungan	7.572	1
2014	Kulit dan Kelamin	4.921	9
	Kandungan	13.075	1
	Umum	2.091	1
<b>Total</b>		85.673	23

Gambaran karakteristik penderita gonore berdasarkan usia yang terbanyak pada dewasa muda sebanyak 12 pasien dan yang jumlahnya sedikit pada bayi dan remaja sebanyak 1 pasien (Tabel 2).

**Tabel 2 Karakteristik penderita gonore berdasarkan usia**

Kategori Usia	Jumlah (n)
Bayi (0-1 tahun)	1
Remaja (13-17 tahun)	1
Dewasa Muda (18-24)	12
Dewasa (25-40 tahun)	7
Usia Lanjut (>40tahun)	2
Total	23

Gambaran karakteristik penderita gonore berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki sebanyak 20 pasien dan perempuan sebanyak 3 pasien (Tabel 3).

**Tabel 3 Karakteristik penderita gonore berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	n
Laki-laki	20
Perempuan	3
Total	23

Gambaran karakteristik penderita gonore berdasarkan komplikasi sebanyak 1 pasien (Tabel 4).

**Tabel 4 Proporsi komplikasi penderita gonore**

Komplikasi	Jumlah
Tidak	22
Ya	1
Total	23

Pengobatan gonore pada tahun 2012 yang paling banyak digunakan adalah kanamisin yang diberikan pada 2 pasien (Tabel 5). Berdasarkan data pada tahun 2013

pengobatan mengalami perubahan dan yang paling banyak digunakan adalah kombinasi tiamfenikol dan siprofloksasin sebanyak 4 pasien (Tabel 6). Data tahun 2014 pengobatan yang paling banyak digunakan masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu tiamfenikol dan siprofloksasin sebanyak 6 pasien (Tabel 7).

**Tabel 5 Pengobatan gonore pada tahun 2012**

Antibiotik	Jumlah (n)
Kanamisin	2
Siprofloksasin	1
Total	3

**Tabel 6 Pengobatan gonore pada tahun 2013**

Antibiotik	Jumlah (n)
Tiamfenikol	+ 4
Sefiksim + Doksisisiklin	1
Oflofloksasin	+ 1
Siprofloksasin	1
Sefiksim	1
Sefalosforin	1
Total	9

**Tabel 7 Pengobatan gonore tahun 2014**

Antibiotik	Jumlah (n)
Tiamfenikol	+ 6
Sefiksim + Zitromax	3
Sefalosporin	+ 1
Leflofloksasin	1
<b>Total</b>	<b>11</b>

#### D. Pembahasan

Gonore adalah semua penyakit yang diakibatkan infeksi oleh *N. gonorrhoeae*. Pasien gonore yang berobat di RSUD Al-Ihsan Bandung pada periode tahun 2012 sampai 2014 adalah sebanyak 25 pasien, namun dari jumlah pasien yang memiliki rekam medis yang lengkap dan dapat dinilai karakteristik dan pengobatannya yaitu sebanyak 23 pasien. Angka kejadian gonore setiap tahun semakin meningkat tetapi angka pertahunnya di RSUD Al-Ihsan sangatlah kecil. Hal ini disebabkan karena banyak kasus gonore yang mencari pertolongan pada praktik pribadi, klinik swasta, rumah sakit lain atau puskesmas. Dan juga karena tersedianya antibiotik yang dijual bebas di apotik dan toko obat.<sup>5</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah penderita gonore yang datang berobat ke RSUD Al-Ihsan Bandung dibanding tahun 2012 dan 2013. Hasil tersebut hampir serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2002 sampai 2004 dengan adanya peningkatan jumlah gonore. Hasil serupa juga sama dengan penelitian

insidensi gonore di Amerika Serikat yang meningkat semenjak tahun 2009 sampai 2012.<sup>4,5</sup>

Meningkatnya angka kejadian gonore disebabkan oleh karena perilaku seksual tidak aman, kurangnya pengetahuan atau rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya kesadaran dari tiap individu tentang sebab akibat dari IMS. Dari hasil studi yang pernah dilakukan di Amerika disebutkan bahwa meningkatnya insidensi IMS dapat disebabkan oleh protokol skrining yang tidak efektif dan kurangnya perhatian dari pusat kesehatan serta kurangnya kontrol penyakit dan tindakan pencegahan.<sup>7</sup> Data rekam medis di RSUD Al-Ihsan Bandung tahun 2012 hingga 2014 menunjukkan bahwa mayoritas penderita gonore adalah laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Abdullah Jawas,dkk. di RS Dr. Soetomo pada tahun 2002-2006 yang memperlihatkan bahwa penderita gonore pria memperlihatkan angka tinggi (90,7%).<sup>5</sup> Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Amerika dan Brasil bahwa sikap dan perilaku seks sebelum menikah lebih dominan pada kelompok laki-laki daripada perempuan. Fenomena seperti ini karena tuntutan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan dalam hal angka resistensi tinggi sehingga tidak dianjurkan lagi. Departemen Kesehatan merekomendasikan pengobatan lini pertama gonore adalah dengan sefiksिम 400 mg dosis tunggal dan levofloksasin 500 mg dosis tunggal.<sup>6</sup>

Sepuluh persen sampai dengan 30 persen orang dengan infeksi *N. gonorrhoeae* mengalami koinfeksi dengan *chlamydia*. Berdasarkan hal tersebut maka pada setiap kasus infeksi *N. gonorrhoeae* harus diberikan pengobatan doksisisiklin atau azitromisin 1 gram.<sup>1</sup> Rumah Sakit Al-Ihsan tidak memiliki fasilitas labolatorium yang memadai untuk pemeriksaan *chlamydia* maka di Rumah Sakit tersebut tidak pernah dilakukan pemeriksaan untuk mendeteksi *chlamydia*. Penderita seharusnya diberikan ganda tetapi pada kenyataannya hanya beberapa pasien diberikan pengobatan terapi ganda untuk mengobati koinfeksi dengan *chlamydia* yaitu doksisisiklin atau azitromisin 1 gram.<sup>6</sup>

#### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa angka kejadian tertinggi gonore periode 2012 sampai dengan 2014 di RSUD Al-Ihsan Bandung adalah pada tahun 2014. Karakteristik penderita gonore berdasarkan usia paling banyak yaitu dewasa muda sebanyak 12 pasien, berdasarkan jenis kelamin paling banyak laki-laki sebanyak 20 pasien dan komplikasi hanya terjadi pada 1 pasien. Pengobatan belum sepenuhnya mengacu pada Departemen Kesehatan.

#### **F. Pertimbangan Masalah Etik**

Penelitian memperhatikan aspek etik diantaranya melakukan perizinan kepada pihak RSUD Al-Ihsan dan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*) yaitu data pribadi subjek dijamin kerahasiannya.

#### **Daftar Pustaka**

Freedberg I, Eisen A, Wolff K, Austen KF, Goldsmith LA, dkk.



Gonorrhea. Dalam: Garcia AL, editor. Fitzpatrick's Dermatology in general Medicine. Edisi 7. McGraw-Hill; 2008. hlm.1993–6.

Daili SF. Gonore. Dalam: Daili SF, B.Makes WI, Zubier F, Judanarso J, editor. Infeksi Menular Seksual. Edisi kelima. Jakarta:Balai Penerbit FKUI; 2007.hlm.363-372

World Health Organization (WHO). Global incidence and prevalence of selected curable sexually transmitted infections. 2008. Switzerland. 2012.

STD Surveillance Online. Gonorrhea. [Diakses tanggal 7 Januari 2014]. Diakses dari: <http://www.cdc.gov/std/stats12/gonorrhea.htm>

Fitri AJ, Dwi M. Penderita Gonore di Divisi Penyakit Menular Seksual Unit Rawat Jalan Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSU Dr.Soetomo Surabaya Tahun 2002-2006. 2008 Desember;20(3):p.227.

Depkes RI.Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Depkes RI;2011.hlm:24-8.

Tanaiyo FY, Soeliongan S. Pola Kuman Pada Pasien Baru Infeksi Menular Seksual Di Poliklinij Kulit Dan Kelamin RSUP.Prof.Dr.R.D.Kandou Manado Periode November 2010 S.D November 2012. 2013 Desember:p.7.

Handayani S, Hardjajani T. Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-laki UNS yang Tinggal di Kos dan Tidak Tinggal di Kos Ditinjau dari Interaksi dengan Teman Sebaya. Januari 2012:p.73